



## Pembentukan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Pagi Di SD N Pedurungan Lor 02 Semarang

Ana Fitria<sup>1\*</sup>, Muhammad Prayito<sup>2</sup>, Rasiman<sup>3</sup>, Hartati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PPG Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

Email: [anafitria565@gmail.com](mailto:anafitria565@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen PPG Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

Email: [prayito@upgris.ac.id](mailto:prayito@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen PPG Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

Email: [mpdrasiman@yahoo.com](mailto:mpdrasiman@yahoo.com)

<sup>4</sup>Kepala Sekolah SD N Pedurungan Lor 02 Semarang

Email: [hartatihartati117@gmail.com](mailto:hartatihartati117@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of the research is to find the strength of the character education of honesty and responsibility of students at SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang, the efforts made by the school and parents to increase the strength of honest character and responsibility through morning habituation. The type of research conducted is qualitative research with the results written containing a report of data quotations to provide a presentation of the results. The research was conducted at SD N Pedurungan lor 02 Semarang with the subject of 4th-grade students and teachers. Data collection techniques were taken from interviews, observation, and documentation. The results of this study are the implementation of strengthening integrity character education through morning habits according to the plans made by the teacher. The teacher checks the contents of the attendance board that has been provided. The teacher also communicates well in determining rules and sanctions for students if they violate them, while parents monitor children's activities at home when doing habituation activities. To make students honest and responsible for what they do, teachers and parents have strategies to improve the characters by giving rewards or strict sanctions if they violate them.*

**Keywords:** *Habituation; Integrity; Strength of the character education.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter integritas kejujuran dan tanggung jawab peserta didik di SD N Pedurungan Lor 02 Semarang, upaya yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan penguatan karakter jujur dan tanggung jawab melalui pembiasaan pagi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan hasil yang ditulis berisi laporan kutipan-kutipan data untuk memberikan penyajian hasil. Penelitian dilakukan di SD N Pedurungan lor 02 Semarang dengan subjek siswa kelas IV dan Guru kelas IV SD N Pedurungan Lor 02 Semarang. Teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi penguatan pendidikan karakter integritas melalui pembiasaan pagi berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Guru mengecek isi dari papan kehadiran yang telah disediakan. Guru berkomunikasi baik dalam menentukan peraturan serta sanksi kepada peserta didik jika melanggarnya. Orang tua peserta didik memantau aktivitas anak selama dirumah ketika melakukan kegiatan pembiasaan. Untuk membuat peserta didik jujur dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan dan diperoleh saat melaksanakan kegiatan pagi di sekolah, guru dan orang tua memiliki strategi untuk meningkatkan karakter tersebut dengan memberikan hadiah hingga sanksi jika melanggarnya.*

**Kata Kunci:** *Integritas; Pembiasaan; Penguatan Pendidikan Karakter.*

---

## PENDAHULUAN

Secara historis pendidikan karakter sudah bukan hal yang baru bagi bangsa Indonesia. Namun pada kenyataannya masih banyak penyimpangan yang terjadi baik itu yang dilakukan oleh pejabat, pemerintah, masyarakat, bahkan dunia pendidikan. Penyimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan misalnya adanya ketidakjujuran yang dilakukan oleh guru saat ujian yang menjadikan budaya contek-mencontek sangat sulit dihilangkan, ketidakdisiplinan guru bahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sikap tidak menghormati yang ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru atau orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Adanya penyimpangan moral yang terjadi menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter yang kurang baik dan perlu segera dicarikan solusi, karena penting melakukan kajian terhadap penerapan pendidikan karakter yang dilakukan masing-masing lembaga pendidikan, baik pelaksanaan proses belajar mengajar, penerapan nilai dan moral, pelaksanaan ekstrakurikuler, serta kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah yang dianggap sebagai pembentuk karakter generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa depan.

Pendidikan tidak hanya berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan, tetapi juga berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk generasi cerdas tidak hanya dalam bidang pengetahuan, tetapi juga untuk membantu siswa agar mampu memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia, dan ber keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Hidayat (2019: 24) berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pembimbing yang memberikan pertolongan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dimana bimbingan tersebut dilakukan oleh orang dewasa atau orang yang dianggap mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kedewasaannya serta mampu menghadapi hidup dengan mandiri. Pendidikan dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu menjaga nilai-nilai budaya serta dapat mewujudkan impian leluhur bangsa. Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang berpengetahuan namun diharapkan juga dapat memiliki sikap dan akhlak yang baik pula melalui penerapan nilai-nilai karakter sesuai kurikulum yang berlaku.

Sedangkan menurut Daryanto (2013: 42) pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan tentang mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan lebih dari itu pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang bersifat baik kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi paham mengenai hal yang baik dan buruk serta dapat merasakan nilai yang baik lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dakir (2019: 22) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik tidak hanya memahami makna dari nilai-nilai dan menjadikan nilai tersebut hanya sebatas pengetahuan, melainkan peserta didik dapat menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang yang dianggap lebih tahu kepada peserta didik agar menjadi bangsa yang cerdas, memiliki keterampilan, berakhlak mulia, serta mencapai kedewasaan yang cukup untuk menjalani hidup. Pendidikan karakter dapat dimaknai juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan watak karena fokus dalam pendidikan karakter adalah hal yang berkaitan dengan sifat yang ada dalam diri seseorang.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu kebijakan pemerintah yang memiliki tujuan utama untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dimana gerakan ini membuat perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi yang lebih baik. PPK diberikan

karena kegiatan ini juga menyangkut kepribadian atau akhlak peserta didik. Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi yang berkembang menjadi generasi yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin yang baik. Maka dari itu, presiden Indonesia memberi perhatian lebih dengan cara memberikan gerakan membangun karakter yang kuat dan bagus. Menurut Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara sekolah dan komunitas yang mampu bergerak dalam pengemabnagn nilai-nilai luhur. Selanjutnya dari kalangan guru dan sekolah menyambut dengan baik perpres itu sebagaimana tegas M Ramli Rahim (2017).

Sejalan dengan pendapat Ramli Rahim, Pendidikan Karakter didefinisikan sebagai upaya menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi lebih paham tentang kegiatan dan perilaku baik dan salah, peserta didik mampu merasakan nilai baik dan biasa melakukan perilaku tersebut. Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan kebiasaan atau habit yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan (Nuh, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pada PPL 1 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik yang sering dilibatkan dan diajak berinteraksi yang menambah semangat dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Contohnya melakukan kegiatan siswa untuk tampil di depan dengan menyebut nama peserta didik, dimana nanti akan timbul rasa percaya diri dalam peserta didik yang mengakibatkan mereka akan bangga dan puas dalam keberadaannya yang selalu dilibatkan dan dihargai. SDN Pedurungan Lor 02 Semarang guru sudah menerapkan pembiasaan pagi rutin setiap hari senin sampai jumat. Hal tersebut didasarkan pada program sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter profil pelajar pancasila. Pembiasaan baik tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan kepala sekolah sebagai pengawas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan kompetensi profil pelajar pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran analisis dan deskripsi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Pedurungan Lor 02 sesuai nilai- nilai profil pelajar pancasila.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Diantaranya penelitian oleh Kurniawan (2015) dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik”. Penelitian ini membahas mengenai tugas guru sebagai seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga mendidik dalam arti lain membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Auliyairrahmah (2021) dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendidikan karakter integritas di sekolah dasar dilaksanakan dengan 4 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian. serta 2 sistem yaitu sistem self-service dan pelibatan peserta didik. Selain itu penelitian oleh Nugraheni Rachmawati dkk (2022) dengan judul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” juga relevan karena mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila implementasi pada kurikulum prototipe di sekolah.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SDN Pedurungan Lor 02. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan 28 peserta didik sebagai sampel penelitian dari total populasi di SD. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan desain deskriptif artinya 5 melakukan penelitian dengan perolehan informasi tentang suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi objek.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti sesuatu kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis datanya bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2016: 9).

Penelitian ini dimulai sejak 20 Oktober 2022 sampai 18 Desember 2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas IV dan Siswa Kelas IV di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada subjek yang diamati di SDN Pedurungan Lor 02. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen lain sebagai pendukung penelitian. Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian kualitatif memiliki data yang bersifat kualitatif, sehingga teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiono, 2016: 87). Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca untuk kemudian dideteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Kemudian, peneliti merangkum pola-pola tersebut dan dirangkai dalam bentuk naratif. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Model analisis data ini sering disebut model analisis interpretatif yang digunakan untuk memahami makna dalam data yang telah dikumpulkan. Teknik ini melibatkan penggunaan teori dan konsep yang relevan dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap ini berisi mengenai data temuan penelitian yang dikategorikan primer dan sekunder, dimana data primer berupa hasil wawancara sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari data observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan pada saat pembiasaan pagi di lingkungan sekolah. Implementasi karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang yaitu dibagi secara tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan kegiatan awal dengan cara guru membuka kegiatan dengan baik yaitu ramah tamah kepada peserta didik, memasang raut wajah yang ceria dan penuh semangat untuk menjadikan peserta didik merasa semangat. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, dilanjutkan pemberian apresiasi dan pembacaan tujuan pembelajaran dan pemeriksaan kerapian dan daftar hadir. Pada kegiatan awal memiliki nilai penanaman karakter baik terutama penekanan karakter religius.

Pada inti pembelajaran, guru selalu menjaga sikap ramah tamah agar peserta didik merasa nyaman, pada saat saya melakukan observasi peserta didik diajarkan untuk penanaman sikap karakter gotong royong dengan cara diskusi mengenai kegiatan pembelajaran kelompok yaitu dengan diskusi pembuatan gambar bercerita pada materi Bahasa Indonesia. Kegiatan tersebut dipresentasikan di depan kelas secara berkelompok untuk melatih nilai kerja keras dan sikap percaya diri pada peserta didik. Tahap akhir yaitu kegiatan penutup, guru dengan peserta didik bersama-sama mengemukakan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran pada hari itu, dilanjut dengan kegiatan tanya jawab yang diawali oleh guru. Jika dirasa peserta didik sudah paham semua guru mempersilahkan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan berdoa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan salam oleh guru. Pada hal tersebut pembentukan karakter dalam proses belajar di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang sudah baik. Kegiatan tersebut sudah mencerminkan nilai karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, kegiatan tersebut dapat dilihat pada peserta didik yang ditanamkan untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui kegiatan berdoa, selanjutnya untuk penanaman karakter percaya diri dan mandiri diberikan dalam kegiatan diskusi yang ada pada kelas, selanjutnya kegiatan percaya diri ditanamkan dalam kegiatan presentasi.

Selanjutnya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan pagi di SD N Pedurungan Lor 02 Semarang diterapkan pada 2 basis. Yaitu berbasis dikelas dengan kegiatannya yaitu 1) Melakukan kegiatan Literasi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, 2) Membaca Asmaul Husna, 3) Melakukan kegiatan Pra KBM (menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, berdoa dan membaca Pancasila), 4) Mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran dan 5) Melakukan kegiatan pengecekan kebersihan kelas untuk kenyamanan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pengimplementasian pembiasaan pagi ini seluruh warga sekolah memiliki peran masing-masing, dimana (1) Kepala Sekolah bertindak sebagai pengawas yang membina dan mengawasi guru, staf, karyawan dan peserta didik di SD N Pedurungan Lor 02 Semarang. Cara kepala sekolah dalam membina guru dan staf dengan cara implementasi rapat dinas, dan untuk peserta didik kepala sekolah melakukan pengarahan langsung yang diberikan melalui pemberian amanat upacara dan apel pagi, selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi (pengarahan langsung) untuk melihat kondisi kelas. (2) Keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan pagi yaitu mampu membantu proses keterlibatan langsung dalam kegiatan sehingga memberikan teladan baik kepada peserta didik yang lainnya.

Selanjutnya karakter merupakan nilai yang mendasari sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, pekerjaan dan perkataan pada moral seseorang. Hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan di SD N Pedurungan Lor 02 Semarang didapatkan hasil pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter Integritas siswa sebagian besar sudah melaksanakan dengan baik. Peserta didik mampu melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan peserta didik kelas IV mampu melakukan integritas jujur dengan cara mengadakan kegiatan bumbung jumat. Kegiatan harian peserta didik kelas IV diminta untuk mengisi kehadiran di dalam papan yang sudah disediakan oleh guru yang diberi nama papan kehadiran peserta didik. Dimana papan tersebut digunakan untuk menilai kejujuran dan peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan sesuai peraturan.

## **Pembahasan**

Menurut Daryanto (2013:68) berpendapat bahwa penerapan pendidikan karakter juga memiliki peran mengubah kebiasaan buruk secara bertahap hingga menjadi baik. SDN Pedurungan Lor 02 menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila dengan sumber teori menurut Lubaba M. N. & Iqnatia Alfiansyah (2022) antara lain. (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapat Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Budi & Wardani tahun 2017. Judul penelitian mereka adalah "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pemanfaatan Budaya Sekolah di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pembiasaan dan pengajaran termasuk dengan integrasi budaya didalamnya. Pembentukan karakter dilakukan dalam pembiasaan pagi di kelas maupun diluar kelas untuk menekankan karakter kreatif dan berkebinekaan global dengan diadakannya kegiatan pentas seni atau penunjukan bakat oleh peserta didik yang dilakukan setiap hari Selasa, peserta didik dari kelas 1-6 bergantian untuk menampilkan pentas seni. Pentas seni yang ditampilkan memiliki keunikan pada masing-masing kelas, dimana kegiatan ini guru juga menyeleksi untuk memperoleh siswa yang berbakat untuk nanti dilanjutkan pada kegiatan perlombaan, contohnya pada kegiatan lomba FLS2N yaitu Festival Lomba Seni Siswa Nasional. Dari pembiasaan pagi yang dilakukan di sekolah tentunya peran orang tua juga penting untuk menanamkan pendidikan karakter anak. Seperti yang dikatakan oleh Yusuf (2014) peranan keluarga atau orang tua memiliki empat prinsip pertama adalah orang tua sebagai contoh atau model bagi anak dalam menurunkan cara berpikirnya kepada anak. Kedua, orang tua menjadi sumber utama dalam

memberikan sebuah informasi. Ketiga orang tua memiliki peran menjadi guru bagi anak sehingga anak dapat memahami dan melaksanakannya dan yang terakhir adalah keluarga diibaratkan seperti perusahaan yang membutuhkan tim dan kerjasama antar anggota dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bahwa dengan adanya pembiasaan pagi ini peserta didik menjadi terkontrol dan bisa mengetahui keadaan harian di sekolah khususnya di kelas IV, peserta didik juga merasa senang dalam mengikuti pembiasaan yang baik. Dimana peserta didik akan menuliskan kehadiran secara jujur dan mampu mempertanggung jawabkan tulisan yang telah ditulis. Maka dari sini dapat dilihat bahwa peserta didik paham akan kejujuran dan tanggung jawab melalui pembiasaan pagi. Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pagi mampu untuk membentuk budaya sekolah sesuai visi misi yang diharapkan.

Melalui kegiatan observasi peneliti mendapatkan bahwasannya di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang memiliki kegiatan yang baik untuk mendorong pembentukan karakter peserta didiknya, yaitu dengan cara kegiatan sehari-hari dimana setiap hari senin peserta didik rutin untuk melakukan kegiatan upacara bendera untuk melatih kedisiplinan anak, selanjutnya di hari selasa akan diadakan apel pagi yang dilanjut oleh tampilan bakat di setiap kelasnya yang secara bergantian, selanjutnya di hari rabu peserta didik melakukan kegiatan apel pagi untuk melatih rasa tanggung jawab dari seluruh warga sekolah, dilanjutkan hari kamis akan menanamkan rasa religius dengan membaca asmaul husna bersama-sama di halaman sekolah, dan yang terakhir pada hari jumat dilakukan jumat sehat dan bersih dengan cara senam bersama atau bersih-bersih lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat Amri, dkk (2011) bahwa “pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah”. Maka dari itu kegiatan pengimplementasian harus bersinergi dalam menyukkseskan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan teknis yang tersusun dan sudah dipakai. Dengan begitu kegiatan yang dilakukan akan menjadi bermakna dan terlaksana dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi penguatan pendidikan karakter integritas dalam kegiatan pembiasaan pagi pendidik melakukan kegiatan perencanaan yang menunjang kemajuan sekolah. Kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak lepas kontrol dari guru kelas yang mencatat perilaku peserta didik untuk menunjang karakter integritas jujur dan tanggung jawab, peserta didik kelas IV di SD N Pedurungan Lor 02 Semarang melakukan kegiatan dengan baik tanpa merasakan beban. Peran orang tua dalam memantau aktivitas peserta didik dirumah yang nantinya akan dilaporkan kepada guru kelas, implementasi karakter integritas jujur yang dilakukan peserta didik yaitu dengan melaksanakan sholat, belajar, mengaji dan mengisi papan kehadiran di kelas. Selanjutnya untuk karakter integritas tanggung jawab peserta didik melakukan perawatan dan menjaga kebersihan kelas, menjunjung tinggi sikap toleransi, masuk sekolah dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid, Dian Andayani, (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6): 3565- 3578
- Budi, A.S., & Wardani, K. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pemanfaatan Budaya Sekolah di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1): 248-252.

- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *JURNAL BASICEDU*,6(3), 3222-3229
- Hamid, A. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture. Surabaya: IMTIYAZ.
- Heri, Gunawan, (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabet.
- Khotimah (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI KEGIATAN 5S DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No 1*
- Lubaba M. N. Ignatia Alfiansyah. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edu saintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9(30), 687- 706
- Lubis (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Fikru*
- Nuh, Moh., (2010). Desain Induk Pendidikan Karakter, Jakarta: Kemendiknas.
- Olson, (1998). Dasar-dasar Pendidikan Moral, Yogyakarta. Penerbit Ombak
- Peraturan Presiden no. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Waksito (2020) yang berjudul “IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER NILAI INTEGRITAS SISWA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA YOGYAKARTA”. *Fundamental Pendidikan Dasar*
- Wibowo, A. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, S. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.